

MENGANALISIS KARAKTER LAKSAMANA MALAHAYATI DALAM NOVEL: SANG PEREMPUAN KEUMALA

Eka Nasha Putri Dewi Yani¹, Anny Wahyuni², Budi Purnomo³

Kanash2510@gmail.com¹, anny123@unja.ac.id², PurnomoBudi906@gmail.com³

Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi¹²³

Abstrak: Penelitian ini akan membahas mengenai nilai – nilai karakter yang terdapat dalam novel Sang Perempuan Keumala yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi kaum perempuan masa kini. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Karakter Laksamana Malahayati yang ditemukan dalam Novel Sang Perempuan Keumala. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Karakter Laksamana Keumalahayati yang ditemukan dalam novel Sang Perempuan Keumala. Metode yang digunakan yaitu penelitian sejarah dengan pendekatan studi pustaka dengan menggunakan metode (1) heuristik; (2) kritik sumber; (3) analisis dan interpretasi; dan (4) historiografi. Setelah menganalisis karakter Keumalahayati dalam novel Sang Perempuan Keumala ini ditemukan beberapa karakter yakni Berjiwa Kepemimpinan, Keberanian, Rasa Keingintahuan, Nasionalisme, Bertanggung Jawab, dan Religius. Berdasarkan hasil analisis karakter tersebut diharapkan Karakter Laksamana Keumalahayati ini dapat menjadi teladan dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Kata kunci: Laksamana Keumalahayati, Nilai Karakter.

Abstract: This study will discuss the character values contained in the novel Sang Perempuan Keumala which can be used as inspiration for women today. The formulation of the problem of this research is how the character of Admiral Malahayati is found in the novel Sang Perempuan Keumala. This study aims to describe the character of Admiral Keumalahayati found in the novel Sang Perempuan Keumala. The method used is historical research with a literature study approach using the methods (1) heuristics; (2) source criticism; (3) analysis and interpretation; and (4) historiography. After analyzing the character of Keumalahayati in the novel Sang Perempuan Keumala, several characters were found, namely Leadership, Courage, Curiosity, Nationalism, Responsibility, and Religion. Based on the results of the character analysis, it is hoped that the character of Admiral Keumalahayati can be an example and inspiration that can be applied in everyday life.

Keywords : Admiral Keumalahayati, Character Value

PENDAHULUAN

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia terjadi disegala penjuru negeri, perjuangan yang terjadi melibatkan banyak tokoh – tokoh penting yang tidak segan untuk menumpahkan darahnya untuk melindungi tanah air. Salah satunya ialah perjuangan yang terdapat di Aceh. Namun tidak banyak yang mengetahui atau mengenal

para pahlawan yang telah berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dikarenakan kurangnya informasi dan buku yang menuliskan tentang sejarah perjuangan tersebut.

Endang Moerdopo adalah seorang penulis yang membuat novel sejarah dengan menggabungkan antara fiksi dan fakta sejarah yang akurat berdasarkan pada arsip sejarah. Novel ini berjudul “Sang Perempuan Keumala” dimana dalam novel ini menceritakan tentang perjuangan dan pengorbanan seorang wanita tangguh dari Aceh, yaitu Laksamana Keumalahayati.

Keumalahayati adalah seorang laksamana laut perempuan, putri dari Laksamana Mahmud Syah yang merupakan seorang panglima laut yang sangat disegani pada saat itu, juga seorang cucu dari Sultan Salahuddin Syah yang tidak lain adalah keturunan dari Sultan Ibrahim Mughayat Syah pendiri kerajaan Darud Donya Darussalam (Kesultanan Aceh Darussalam). Malahayati merupakan perempuan yang berasal dari Aceh, hidup di abad ke-16, ia menempuh pendidikan militer laut di Ma’had Baitul Maqdis yang terletak di Kutaraja.

Malahayati memimpin pasukan armada *Inong Balee* untuk membalas kematian dari suaminya, melawan pengkhianat yang ada didalam kerajaan dan ia telah membunuh Cornelis de Houtman. *Inong Balee* adalah pasukan yang beranggotakan para janda yang ditinggalkan oleh suaminya yang telah gugur dalam peperangan. Keberanian yang dimiliki Malahayati, merupakan salah satu dari banyaknya karakter yang dapat menjadi teladan, selain itu Malahayati adalah orang yang pekerja keras, Malahayati masuk ke pendidikan militer laut karena hal tersebut adalah impiannya agar bisa menuntut ilmu di pendidikan militer laut Ma’had Baitul Maqdis, Malahayati mempunyai rasa ingin tahu yang besar, dan ia sangat mencintai ilmu.

Buku ini mengungkapkan bahwa perempuan bisa berpartisipasi, berjuang, dan berani untuk membela negara tanpa menghilangkan naluri yang dimiliki oleh seorang perempuan. Melalui buku ini diharapkan dapat meneladani karakter yang dimiliki oleh Keumalahayati dan dapat meningkatkan motivasi serta bisa menginspirasi terutama para perempuan dan anak muda Indonesia untuk selalu berjuang dan meningkatkan rasa cinta tanah air. Dalam artikel ini penulis tertarik untuk membahas karakter Laksamana Malahayati lebih mendalam lagi melalui Analisis Novel “Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala” yang diharapkan dapat menginspirasi kaum perempuan masa kini untuk meneladani nilai karakter yang dimiliki oleh Laksamana Malahayati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu melalui beberapa tahapan yaitu heuristik (mengumpulkan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, serta historiografi (penulisan sejarah). (Sugiyono, 2008)

Langkah pertama adalah, heuristik yakni mencari dan mengumpulkan data sejarah serta sumber yang relevan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan untuk membantu mengumpulkan sumber – sumber yang mendukung dalam penyelesaian topik yang diteliti, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber – sumber berupa buku atau jurnal yang menyangkut tentang kisah Laksamana Malahayati.

Langkah kedua, yaitu Kritik sumber adalah penilaian sumber – sumber yang dibutuhkan guna mengadakan penulisan sejarah. Penilaian sumber dibutuhkan untuk menentukan kredibilitas dan keaslian suatu sumber. Kritik sumber terbagi menjadi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji keaslian suatu sumber, agar diperoleh sumber yang asli, bukan yang tiruan ataupun palsu. Makin luas penjabaran tentang sumber itu, berarti semakin terpercaya sumbernya. Kritik internal adalah penyelidikan fakta – fakta dengan melakukan penilaian terhadap data yang ada hubungannya dengan fakta – fakta sumber sehingga data tersebut benar – benar akurat (uji kredibilitas).

Langkah ketiga diadakan analisa dan interpretasi, untuk tahap ini penulis lebih banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studi di pustaka. Untuk tahap analisa ini menggunakan tema yang berkaitan dengan buku tentang Laksamana Malahayati.

Langkah keempat, Historiografi yaitu adalah tahapan yang berupa kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta – fakta dan usaha merekonstruksi masa lalu untuk memberkan jawaban atas masalah – masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian hasilnya dituangkan kembali menjadi sebuah kisah yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah nilai yang tertanam didalam diri seseorang dan terwujud dalam perilaku. Nilai – nilai tersebut dimaknai sebagai tindakan yang ingin berbuat baik dan nyata berkehidupan baik (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012:42). Selain itu, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat, akhlak, atau budi pekerti yang membuat seorang individu berbeda dengan individu yang lain. Dari beberapa pengertian karakter yang telah dipaparkan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa karakter adalah sikap, perilaku, tindakan seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

Karakter merupakan personalitas, tabiat, tempramen, watak, perilaku. Karakter mengacu kepada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Rohmah, 2017). Karakter bukan sesuatu yang dapat diwariskan. Karakter harus dibentuk dan dikembangkan secara sadar melalui sebuah proses. Karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir yang tidak dapat diubah. Masing – masing individu bertanggung jawab terhadap karakter yang dimiliki dan mempunyai kontrol penuh atas karakter dan dirinya sendiri. Melalui Laksamana Malahayati dapat diketahui karakter merupakan sesuatu yang dimiliki individu yang terbentuk seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada disekitarnya.

Analisis Karakter Laksamana Keumalahayati

Nilai – nilai karakter yang dimiliki oleh Laksamana Keumalahayati antara lain yaitu (1) Berjiwa Kepemimpinan, (2) Keberanian, (3) Rasa Keingintahuan, (4) Nasionalisme, (5) Bertanggung Jawab, (6) Religius. Yang mana nilai – nilai karakter tersebut dapat diteladani dalam kehidupan sehari – hari.

1. Berjiwa Kepemimpinan

Pendidikan militer Ma'had Baitul Maqdis merupakan tempat belajar yang menghasilkan perwira – perwira pemberani dan sudah sangat terkenal akan keberaniannya yang siap membela *nanggroe*. Taruna – taruna dari berbagai daerah *nanggroe* memilih pendidikan ini termasuk Malahayati, sudah menjadi mimpinya dari lama untuk menimba ilmu, berkembang, dan menghabiskan waktu di pendidikan ini. Malahayati menyelesaikan pendidikannya dengan predikat baik dan nilai tertinggi.

Malahayati pernah menjadi kepala pengamanan samudra. Ia memperoleh jabatan itu karena berhasil mengalahkan perompak – perompak laut yang mengganggu nelayan – nelayan yang sedang mencari ikan. Wilayah penjagaannya sangatlah luas yaitu dari Selat Malaka hingga Samudra Hindia. Hal inilah yang membuktikan keberanian perwira perempuan ini kepada seluruh rakyat.

Malahayati kemudian menjabat sebagai Komandan Protokol Kerajaan Darud Donya Aceh Darussalam yang mana tugasnya adalah mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan Baginda Sultan Alaidin Riayat Syah, ia bertugas untuk mengatur tata kehidupan didalam istana, menerima tamu kehormatan yang akan bertemu dengan Baginda Sultan. Malahayati dituntut untuk berwawasan luas dengan tugas yang dijalannya

Malahayati bertugas sebagai Komando Protokol Kerajaan karena Baginda mengalami krisis kepercayaan kepada pejabat – pejabat yang ada didalam istana. Dan pada saat itu yang lebih memprihatinkan adalah Baginda Sultan tidak percaya pada keluarga dan saudaranya karena diduga memiliki kepentingan pribadi untuk menguasai negeri. Baginda Sultan mulai menyadari ada yang tidak beres dari putra keduanya, yaitu Sultan Muda yang sedang merencanakan sesuatu untuk melawan kekuasaan ayahnya sendiri yaitu Baginda Sultan. Oleh sebab itu Baginda Sultan memberi Malahayati kepercayaan mendapat tugas dalam istana yang bertujuan untuk mengamankan Baginda Sultan.

Suatu ketika, terjadi pertempuran di Teluk Haru melawan Portugis yang membawa kemenangan, namun dibalik kemenangan yang didapatkan, peperangan itu memakan ribuan korban jiwa, termasuk didalamnya Laksamana Tuanku Mahmuddin bin Said Al Latief yang merupakan Panglima Laut Armada Selat Malaka yang tidak lain adalah suami dari Malahayati. Akibat kematian suaminya Baginda Sultan memberhentikan Malahayati dari jabatannya yakni Komandan Protokol Kerajaan, dan kemudian mengangkatnya sebagai Panglima Selat Malaka untuk menggantikan suaminya, Tuanku Mahmuddin bin Said Al Latief untuk mengamankan dan melindungi Selat Malaka.

Tidak berselang lama setelah masa – masa terpuruk akibat kematian suami dan kehilangan anak perempuannya, Malahayati bangkit kembali dan meminta izin kepada Baginda Sultan untuk membentuk pasukan *Inong Balee* yaitu pasukan perempuan yang menjadi janda akibat ditinggal mati para suami yang gugur dalam peperangan untuk turut membela *nanggroe* untuk ikut berperang melawan para musuh yang telah mengganggu ketenangan *nanggroe* dan menegakkan kebenaran

dan keadilan negeri. Ia akan melatih keterampilan berperang para janda yang ditinggal mati oleh suaminya. Kemudian Baginda Sultan mengizinkan keinginan Malahayati dan ia diangkat sebagai Panglima Armada *Inong Balee*.

Malahayati mengatakan, menjadi Panglima adalah suatu tugas yang mulia serta memiliki tanggung jawab yang besar. Menjadi panglima harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Pemimpin sejati adalah orang yang sanggup untuk melayani, memiliki sifat – sifat yang membuatnya mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik – baiknya. Malahayati juga menganggap menjadi pemimpin bukan untuk mengutamakan kepentingan pribadi melainkan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran.

2. Keberanian

Hal yang menunjukkan betapa tingginya keberanian yang dimiliki Malahayati yaitu ketika *nanggroe* didatangi oleh dua kapal asing dari Belanda yang masing – masing dipimpin oleh Frederick de Houtman dan Cornelis de Houtman yang bertujuan untuk menjalin hubungan perdagangan. Pada awalnya rombongan ini mendapatkan sambutan yang baik dari pihak Kesultanan Aceh. Namun lambat laun terkuak perilaku tidak menyenangkan dari orang – orang Belanda ini. Mereka memperlakukan wanita dengan tidak sopan dan mereka memaksa para pedagang untuk menjual murah dagangannya, jika pedagang itu menolak mereka tidak segan untuk melakukan kekerasan. Hal itu telah didengar oleh Malahayati dan ia tidak tinggal diam dan pada akhirnya ia melakukan perlawanan terhadap orang – orang Belanda dan pada akhirnya ia membunuh Cornelis de Houtman menggunakan keris yang dimilikinya.

3. Rasa ingin tahu

Ketika Malahayati baru masuk di pendidikan Ma'had Baitul Maqdis ia memang telah menunjukkan karakter yang berbeda dari yang lain, ia adalah seorang yang pemberani, berjiwa pemimpin dan memiliki keingintahuan yang tinggi seperti yang telah dituliskan didalam buku (Moerdopo, 2018). Menjalani pendidikan di Ma'had Baitul Maqdis adalah cita – citanya sedari lama, ia ingin menimba ilmu dan bertumbuh kembang di pendidikan militer ini.

4. Nasionalisme

Malahayati telah kehilangan suaminya Laksamana Tuanku Mahmuddin bin Said Al Latief dan Cut Dek yang tidak lain adalah anaknya telah diambil oleh Laksamana Teuku Mughal Fadlil Syah dan ia mengalami perkelahian yang berakhir ia terdampar di pinggir pantai. Malahayati benar – benar sangat terpuruk dan merasa sedih atas semua kejadian yang menimpanya. Semua kejadian yang terus menerus mendera dirinya telah menyita segala waktu dan pikirannya sehingga melupakan negerinya. Namun pada suatu ketika Malahayati tersadar dari keterpurukannya dan ia menyadari bahwa ia telah banyak tertinggal selama ini.

Keadaan Malahayati yang demikian tidak membuatnya melupakan tanah air tercintanya. Dalam keadaan terpuruk pun Malahayati masih mengingat bahwa negerinya dalam bahaya, dan ia berkata bahwa tak seharusnya ia berada dalam keterpurukan ini, telah muncul kembali semangat didalam diri Malahayati, ia berjanji akan bangkit membela negeri. Semangat nya telah berubah menjadi kekuatan yang membuat Malahayati tetap mampu untuk berdiri dan sanggup menjalani hari, ia sadar bahwa tugas dan tanggung jawab telah menanti.

Dari tindakan yang dilakukan oleh Malahayati bisa dilihat bahwa ia merupakan seorang yang berjiwa nasionalisme tinggi, sangat mencintai tanah air, ia rela menyingkirkan perasaan pribadinya demi membela negeri tercinta.

5. Bertanggung jawab

Malahayati merupakan seorang panglima atau pemimpin yang sangat bertanggung jawab dengan apapun yang dilakukannya. Ketika ia sedang dilanda kesedihan yang mendalam akibat kehilangan orang – orang terkasihnya baik itu suami, anak, serta sahabat – sahabatnya Malahayati menyadari bahwa hidup akan terus berjalan dan ia sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melindungi negerinya dari orang – orang luar maupun orang – orang yang berada didalam kesultanan itu sendiri.

Begitupun ketika ia memimpin pasukan Armada *Inong Balee* ia terus memperhatikan para pasukannya dan memastikan bahwa mereka tetap aman dan tidak terjadi sesuatu yang buruk kepada mereka. Sewaktu latihan pun anggota pasukan *Inong Balee* yang memiliki anak diberikan tempat untuk menitipkan anak mereka ketika sedang latihan maupun ketika akan bertempur.

Kemudian pada saat yang lain ia membunuh Tuanku Ibrahim Jaffar karena telah melanggar perintah dan peraturan perdagangan yang dibuat oleh Baginda Sultan, setelah itu Sultan Johor tidak terima atas kematian itu karena mereka tidak bisa leluasa lagi berkeliaran di laut utara seperti biasanya, dan mereka mengejar Malahayati. Lalu Malahayati berkata bahwa ia akan bertanggung jawab sendiri atas kematian Tuanku Ibrahim Jaffar karena memang ia yang membunuhnya.

6. Religius

Malahayati merupakan sosok yang sangat religius, terbukti dengan ia selalu melibatkan sang pencipta dalam setiap hal yang ia lakukan dan ia selalu mengingat Allah dalam setiap kondisi. Ketika ia mendapat firasat buruk sebelum kematian suaminya ia terus mengucap nama Allah untuk meminta perlindungan dan keselamatan bagi suaminya, dan ia tidak lupa selalu berdoa agar selalu dimudahkan jalannya dalam memperjuangkan kebenaran.

KESIMPULAN

Malahayati adalah seorang perempuan yang tidak kenal lelah dalam memperjuangkan dan menumpas musuh yang mencoba mengganggu atau mengusik

negerinya. Ia begitu mencintai negerinya hingga tidak ada satupun yang dapat menghancurkannya. Meskipun banyak rintangan, musibah, kesedihan yang dilalui Malahayati ia tetap berusaha dan berjuang dengan kekuatan dan keberanian yang dimiliki. Malahayati merupakan gambaran perempuan yang mampu berjuang dan membuktikan bahwa perempuan bukan makhluk lemah yang dapat diremehkan, dan perempuan juga bisa berjuang dalam membela negeri tercinta.

Namun dibalik kehebatan seorang Laksamana Keumalahayati, tidak banyak catatan sejarah yang menceritakan tentang perempuan Aceh ini. Namanya tidak sepopuler pahlawan – pahlawan perempuan yang lain, padahal perjuangannya sangat luar biasa dan ia sangat berjasa dalam kejayaan Kesultanan Aceh pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, PA (2019). *JIHAD PEREMPUAN ACEH DALAM NOVEL PEREMPUAN KEUMALA KARYA ENDANG MOERDOPO.*, repository.upi.edu, <http://repository.upi.edu/id/eprint/41761>
- Linda, L, & Sumiyadi, S (2018). *ANTARA NOVEL SANG PEREMPUAN KEUMALA DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH.* Seminar Internasional Riksa Bahasa, proceedings.upi.edu, <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/183/175>
- Moerdopo (2018). *Laksamana Malahayati : Sang Perempuan Keumala.* Jakarta: Grasindo.
- Risdiascha, V (2020). *Perempuan di Atas Kapal Wanita Tangguh dari Aceh (Komposisi Musik untuk Ansambel Gesek).*, digilib.isi.ac.id, <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8254>
- Rohmah, S (2017). *Pendidikan karakter melalui program berbagi jajan kreatif di sekolah kreatif SD Muhtadin tahun 2016/2017.*, etheses.iainponorogo.ac.id, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2251/1/Siti%20Rohmah.pdf>
- Samani, M Haryanto (2012) *Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Usrah, CRA (2015). *LAKSAMANA KEUMALAHAYATI SIMBOL PEREMPUAN ACEH (PERANAN DAN PERJUANGANNYA DALAM LINTASAN SEJARAH KERAJAAN ACEH*, digilib.unimed.ac.id, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/22045>
- Vandestra, M (2018). *Pahlawan Wanita Muslimah Dari Kerajaan Aceh Yang Melegenda.*, Dragon Promedia
- Wildan, W, Harun, M, & Safrida, Y (2015). *FAKTA SEJARAH DALAM NOVEL PEREMPUAN KEUMALA KARYA ENDANG MOERDOPO.* Cendekia: Jurnal Pendidikan ..., cendekia.soloclcs.org, <https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/50>